

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Sebuah metode sangat mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Setiap pendidik senantiasa dihadapkan pada pertanyaan tentang metode yang akan digunakan dalam membantu peserta didik mempelajari konsep atau mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting di dalam keseluruhan interaksi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan potensi peserta didik dan untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami, mengetahui, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu: peserta didik; mengembangkan peserta didik; menciptakan kondisi yang menyenangkan; bermuatan nilai, etika, estetika dan kinestetika.¹

Istilah metode seringkali disamakan dengan istilah strategi dan pendekatan, sehingga dalam penggunaannya juga sering saling bergantian

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 24.

yang pada intinya merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan atau suatu cara yang tepat untuk meraih tujuan pendidikan, sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Secara bahasa, pendekatan berarti proses, cara, atau perbuatan mendekati. Sedangkan secara istilah merupakan pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan keyakinan, pendirian, dan paradigma terhadap subjek yang harus diajarkan dalam proses pendidikan, dan selanjutnya melahirkan metode pendidikan.

Hubungan antara metode, pendekatan dan strategi yaitu sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, atau cara yang cepat dan tepat untuk meraih tujuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Teknik merupakan pelaksanaan dari sebuah metode, sedangkan metode merupakan penjabaran dari asumsi-asumsi dasar dari pendekatan.

Pembelajaran yaitu suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²

Pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil dari praktik yang berulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar bukan diajarkan, namun dibelajarkan. Subjek

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 57.

belajar yang dimaksud adalah siswa atau bisa juga disebut pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar.³

Al-Qur'an adalah firman Allah yang menjadi sumber rujukan bagi aqidah kita. Secara mutlak, Al-Qur'an merupakan perkataan yang paling agung dan paling mulia. Allah telah menjelaskan keutamaan Al-Qur'an tersebut dalam Kalam-Nya yang agung:

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ. فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ. لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ. تَنْزِيلٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang telah terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan Semesta Alam.” (QS. Al-Waqi'ah [56]: 77-80).⁴

Maksud dari firman Allah tersebut di atas adalah Al-Qur'an memiliki banyak kebaikan dan ilmu. Semua kebaikan dan ilmu seluruhnya bisa diambil dan dirujuk dari kitab Allah.⁵

Landasan penting telah dipaparkan oleh Al-Qur'an secara jelas dan gamblang. Digambarkannya secara umum, dan tidak terikat dengan keadaan apapun. Al-Qur'an adalah petunjuk terbaik. Semua yang ada di dalamnya adalah yang terbaik.⁶

³ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 18.

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemah* (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), 538.

⁵ Muhammad Syauman Ar-Ramli dan Arif Rahman Hakim, *Keajaiban Membaca Al-Quran*, Terj., Dumu'ul Qura (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), 28.

⁶ Abdurrahman As-Sa'adi, *Bacalah Al-Qur'an seolah ia diturunkan kepadamu*, Terj., Abdurrahim, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2008), 7.

Metode belajar Al-Qur'an yaitu sistem atau tata kerja maupun pedoman yang dianut oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di suatu lembaga pendidikan dengan tujuan tertentu.⁷

Metode pembelajaran Al-Qur'an bertujuan agar siswa mampu membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan tujuan metode belajar Al-Qur'an diantaranya adalah:

- a. Membekali guru agar dapat memberikan pelajaran kepada siswanya dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu tajwid.
- b. Membekali guru agar dapat membimbing siswa dalam belajar Al-Qur'an baik dalam pelafalannya, *makhorijul hurufnya* (tempat keluarnya huruf hijaiyah), maupun dalam tajwidnya.
- c. Memberikan gambaran dan arahan kepada guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga keberhasilan dapat dicapai.

Dalam sebuah proses pembelajaran, metode mempunyai peranan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Syekh Husni Utsman terdapat tiga ases pokok yang

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: PT Gema Insani), 43.

harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri sehingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal tersulit.
- c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.⁸

Seorang pengajar harus mampu melihat dan menilai keadaan dan karakter para santrinya, agar lebih mudah untuk memberikan pembelajaran. Selain itu, pengajar juga harus mengetahui bagaimana cara mengajari santri di kelas dengan metode yang sesuai dengan kondisi lingkungan kelas.

2. Urgensi Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran dapat menciptakan interaksi antara guru dengan murid dan sebaliknya, murid dengan guru serta murid dengan murid. Urgensi metode pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Metode sebagai strategi pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, tidak semua peserta didik dapat menyerap dan menguasai ilmu serta mengalami perubahan tingkah laku yang sama seperti yang diharapkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang

⁸ Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari* (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), 41.

telah ditetapkan. Strategi pembelajaran merupakan tindakan nyata dari seorang guru dalam mengajar dengan menggunakan cara-cara tertentu dan menggunakan komponen-komponen pembelajaran (tujuan, bahan, metode, media, serta evaluasi) yang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Karenanya, guru harus menguasai strategi pembelajaran.

b. Metode sebagai Alat untuk Mencapai tujuan

Tujuan dalam pembelajaran merupakan arah yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Pada hakikatnya, tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah mengarahkan dan membuat perubahan tingkah laku pada diri peserta didik baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai apabila salah satu komponen tidak dilibatkan dalam pembelajaran. Komponen tersebut adalah metode pembelajaran. Dengan adanya metode, peserta didik dapat dihubungkan dengan bahan atau sumber ajar.

Adapun prinsip penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran idealnya dapat memuat nilai spiritual, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Niat dan orientasi di dalam pendidikan, yakni mendekatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama makhluk.
- 2) Keselarasan antara domain kognitif, afektif dan psikomotorik guna mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan Akhirat.

- 3) Selalu bertumpu pada kebenaran, yang berarti bahwa materi yang disampaikan harus benar, disampaikan dengan benar, dan dengan niat yang benar.
- 4) Berdasar pada nilai, yakni pendekatan dan metode pendidikan berdasarkan pada nilai akhlakul karimah.
- 5) Sesuai dengan kebutuhan peserta didik, bukan hanya sekedar keinginan guru, apalagi untuk kepentingan proyek semata.
- 6) Memberikan kemudahan. Metode yang digunakan oleh guru pada dasarnya yaitu dengan menggunakan sebuah cara yang memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menerapkan keterampilan, ilmu pengetahuan, juga sekaligus mengidentifikasi dirinya dengan nilai ilmu pengetahuan serta keterampilan tersebut.
- 7) Konsisten. Setelah menggunakan metode tertentu, seorang guru perlu memperhatikan letak kelemahan dan kekurangan dari metode yang telah digunakan sebelumnya untuk memformulasi metode yang lebih baik pada pelaksanaan proses pembelajaran yang akan datang.
- 8) Dinamis dan fleksibel. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip fleksibel dan dinamis, sebab dengan kelenturan dan

kedinamisan metode tersebut, pemakaian metode tidak hanya akan monoton dengan satu macam metode saja.⁹

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan tercapai secara efektif dan efisien tanpa strategi sebagai alatnya. Metode pembelajaran merupakan salah satu dari seperangkat strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Oleh karena itu, penting memilih sebuah metode dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia Akhirat kelak. Dasar pembelajaran Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1) Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an

Surah Al-'Alaq 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 185-190.

“Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁰

Surah Al-Akabut 45

أَثَلُ مَا أُوحِيَٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹¹

2) Dasar yang bersumber dari Nabi

Abdullah bin Mas’ud *radhiyallahu ‘anhu* berkata, Rasulullah

SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا قَوْلَ
الْمِ حَرْفٍ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka dalam setiap hurufnya akan mendapatkan satu kebaikan, dan kebaikan itu akan dilipatgandakan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan, ‘alif laam miim’ satu huruf akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf dan mim satu huruf.”(HR. Tirmidzi).¹²

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan terjemah ...*, 598.

¹¹ *Ibid.*, 402.

¹² Imam An-Nawawi, *Syarah Hadits Arba’in* (Sukoharjo: Insan Kamil, 2013), 508.

Hadits ini dengan jelas sangat menunjukkan bahwa muslim siapapun yang membaca Al-Qur'an baik paham atau tidak paham, maka dia akan mendapatkan ganjaran pahala sebagaimana yang dijanjikan. Dan sesungguhnya kemuliaan Allah *Ta'ala* itu Maha Luas, meliputi seluruh makhluk, baik orang Arab atau 'Ajam (yang bukan Arab), baik yang bisa bahasa Arab atau tidak.¹³

Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an, menurut beberapa ahli pendidikan Islam diantaranya:

a. Abdurrahman an-Nahlawi

Beliau melihat adanya empat tujuan pendidikan Islam yaitu:

- (1) Pendidikan akal dan pengembangan fithrah yang terdidik manusia akan sanggup merenungkan kejadian alam ini yang pada gilirannya akan melahirkan keimanan kepada Allah.
- (2) Menumbuhkan potensi dan bakat asal yang terdapat pada peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda yang semuanya memerlukan pengembangan.
- (3) Memberikan perhatian yang cukup pada kekuatan dan potensi peserta didik/generasi muda untuk mendapatkan pengembangan yang optimal agar mereka menjadi insan yang tangguh dan potensial.
- (4) Menyeimbangkan potensi dan bakat yang dimiliki manusia peserta didik.

¹³ Ahmad Zainuddin, <https://muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-quran.html>, 16 Maret 2018.

b. Muhammad Munir Mursi

Beliau seorang pakar pendidikan ini mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah: (1) Tercapainya manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang sehat dan sejahtera lahir batin, jasmani ruhani. (2) Tumbuhnya kesadaran bagi manusia untuk tunduk dan mengabdikan kepada Allah sepanjang hidupnya. (3) Untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, yang dapat diperoleh dari adanya keseimbangan antar kehidupan dan kebutuhan jasmani dan ruhani.¹⁴

Tujuan belajar Al-Quran untuk ikut menata kehidupan semesta, juga dipertegas oleh dalam firman Allah pada ayat berikut:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ
وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

"Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus." (QS. Al Maaidah [5] ayat 16).¹⁵

¹⁴ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), 45-49.

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemah ...*, 111.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa, tujuan pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia di dunia dan kelak sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat, sebab dengan seseorang mempelajari Al-Qur'an, membacanya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an maka orang tersebut akan diberikan kemudahan, kelancaran, kesejahteraan dan kebahagiaan oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

“Orang yang membaca Al-quran sedangkan dia mahir melakukannya, kelak mendapat tempat di dalam Surga bersama-sama dengan Rasul-rasul yang mulia lagi baik. sedangkan orang yang membaca Al-Quran tetapi dia tidak mahir, membacanya tertegun tegun dan nampak berat lidahnya (belum lancar) dia akan mendapatkan dua pahala” (HR. Bukhori dan Muslim).

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di TPA, pembelajaran Al-Quran bertujuan agar santri menjadi generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.¹⁶

B. Metode Iqro'

1. Pengertian Metode Iqro'

¹⁶ As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*. (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan System, 1993), 15.

Metode Iqro' merupakan Cara cepat membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid, disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur'an dalam waktu relatif singkat.¹⁷

Metode ini disusun oleh Kyai Haji (KH.) As'ad Humam dari Yogyakarta yang menurut pengakuannya telah meneliti metode tersebut sejak tahun 50-an. Dengan metode Iqro' belajar hanya dalam waktu enam bulan sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Selanjutnya metode ini berkembang pesat dengan dicanangkannya Taman Kanan-kanak (TK) Al-Qur'an menjadi program nasional pada Munas (Musyawarah nasional) V BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) 27-30 Juni 1989 di Surabaya.

Metode Iqro' dikembangkan bersama Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM) Kotagede Yogyakarta. Dalam metode ini cara membaca huruf-huruf *hijaiyyah* telah dimodifikasi yaitu dengan mencari padanan huruf-huruf latin. Misalnya diajarkan tanda baca fathah= a, kasrah= i, dommah= u, fathah tanwin= an, kasrah tanwin= in, dommah tanwin= un.¹⁸

2. Dasar dan Tujuan Metode Iqro'

¹⁷ As'ad Humam, *Cordoba Iqro' Transliterasi Latin* (Bandung: PT Cordoba, 2014), ii.

¹⁸ Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' (Cara Cepat Membaca Al-Qur'an)* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995), 5-6.

Prinsip dasar dalam penerapan metode belajar Iqro' terdiri dari tiga macam tingkatan pengenalan yakni :

- a) Metode pengajaran membaca mulai dari mengenal huruf hijaiyyah.
- b) Metode pengenalan bunyi.
- c) Metode meniru dari mulut ke mulut mengikuti bacaan seorang guru.

Tujuan umum dari metode belajar Iqro' adalah memberikan bekal dasar bagi anak-anak agar menjadi generasi yang cinta dan memahami Al-Qur'an. Sedangkan tujuan khususnya adalah anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, hafal beberapa surat-surat pendek dan doa-doa pilihan serta anak mampu menulis huruf Al-Qur'an dan dapat melaksanakan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami.¹⁹

3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Iqro'

Materi pokok yang diajarkan dalam metode belajar Iqro' semuanya tersusun dalam bentuk buku Iqro' jilid 1-6, serta dilengkapi beberapa panduan tajwid praktis yang disusun oleh KH. As'ad Humam. Selain itu terdapat pelajaran penunjang yang meliputi :

- 1) Hafalan surat-surat pendek
- 2) Hafalan doa-doa pilihan
- 3) Hafalan bacaan shalat dan prakteknya

¹⁹ Ibid., 5-6.

4) Menulis huruf Al-Qur'an

Iqro' disusun secara praktis dan sistematis sehingga sangat membantu bagi pengajar maupun santri dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya. Dalam pengajaran Iqro' (jilid 1-6) sudah dengan pelajaran tajwid yaitu tajwid praktis, yang artinya santri akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri diajarkan setelah lancar membaca Al-Qur'an beberapa juz.

Buku Iqro' dibuat ke dalam dua versi dan masing-masing terdiri dari enam jilid. Versi pertama dalam satu buku terdiri dari enam jilid, masing-masing jilid 32-36 halaman dan sampul buku berwarna hitam. Versi yang kedua dalam satu buku hanya satu jilid bahan ajar dengan sampul berwarna sesuai dengan tingkatan jilidnya, masing-masing terdiri dari 32-36 halaman. Masa dan waktu pendidikan dalam belajar Iqro' dilaksanakan selama 1 tahun dalam masing-masing jilid, maka pembelajarannya dilakukan secara privat dengan menyimak bacaan Al-Qur'an dimulai dari jilid 1 dan seterusnya dengan memakai alat pantau kartu prestasi.

Proses pembelajaran metode Iqro' berlangsung melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya
- b. Santri melihat gerak-gerak bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya, ustadz/ustadzah melihat gerak-gerak santri untuk mengajarkan makhrijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf-hurufnya.
- c. Ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan dengan jelas dan komunikatif.
- d. Ustadz/ustadzah mengajukan beberapa pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.²⁰

Selain itu ada juga kunci sukses pengajaran buku iqro', diantaranya:

1. Privat. Penyimak seorang demi seorang, sedang bila secara klasikal, ada buku khusus IQRO' klasikal yang dilengkapi dengan perga.
2. Asistensi. Setiap santri yang lebih tingi pelajarannya, diharap membantu menyimak santri lain.
3. Mengenai judul-judul. Guru lansung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar. Santri tidak harus dikenalkan

²⁰ Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO' ...*, 23-24.

istilah tanwin, sukun dan seterusnya. Yang pokok, santri betul bacaannya.

4. Komunikatif. Setiap huruf/kata yang dibaca betul, guru jangan diam saja. Tetapi dengan mengiyakan. Umpamanya dengan kata-kata: *bagus, iya, betul.*
5. Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh dibaca/ di ulangi lagi. Bila santri keliru baca huruf, cukup betulkan huruf yang keliru saja.
6. Bagi santri yang sudah menguasai betu pelajaran dan mampu dipacu maka membacanya boleh diloncat-loncatkan dan tidak harus utuh setiap halaman.
7. Apabila santri sering memanjangkan bacaan (yang seharusnya pendek) disebabkan karena mungkin sambil mengingat huruf depannya, maka tegurlah dengan “*membacanya putus-putus saja!*”
8. Santri jangan diajari irama yang berlagu walaupun dengan irama tartil sebab akan membebani santri yang belum saatya diajarkan mmbaca dengan irama tertentu. Santri hanya boleh diajarkan irama lagu setelah lulus iqro’²¹

C. Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

²¹ Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO’ ...*, v.

Metode ini disebut metode Ummi (yang berarti “Ibu”) karena untuk mengingat dan menghormati jasa ibu. Pada dasarnya pendekatan bahasa ibu ada tiga unsur:

- a) direct methode (langsung tidak banyak penjelasan)
- b) Repeatition (Diulang-ulang)
- c) Kasih sayang yang tulus

Metode Ummi merupakan karangan Ustadz Ahmad Yusuf dengan sistem pengajaran menggunakan sebuah alat peraga, diajarkan secara klasikal dan simak murni, serta dengan pengajar yang berstandart karena memiliki ijazah berupa sertifikat yang sudah diresmikan oleh lembaga Ummi.

Ummi foundation membangun sebuah sistem mutu pembelajaran Al-Qur’an dengan melakukan standarisasi input, proses dan outputnya. Keseluruhan dari standarisasi tersebut telah terangkum dalam tujuh program dasar Ummi yang meliputi tashih, tashin, sertifikasi, coach, supervisi, munaqasah dan khataman.

2. Dasar dan tujuan Metode Ummi

Konsep Dasar metode Ummi:

- a) Ummi bermakna Ibuku
- b) Menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita.

c) pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bahasa ibu.

Latar belakang Metode Ummi ini hadir dikalangan masyarakat, karena untuk memenuhi kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang dirasa semakin lama semakin besar, dan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sistem yang menjamin mutu bahwa setiap anak usia SD/MI harus bisa membaca Al- Qur'an secara tartil. Pada saat ini banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa-siswanya. Seperti program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support system-nya*.²²

Metode Ummi menggunakan 3 kekuatan utama diantaranya: (1) buku pembelajaran Al-qur'an yang terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1 – 6, buku Ummi remaja/dewasa, Ghorib Al-Qur'an, tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran; (2) Guru yang bermutu, yakni seorang pengajar Al-Qur'an Metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi Guru

²² Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 3.

Al-Qur'an; (3) Sistem berbasis mutu yang digunakan untuk mencapai hasil yang berkualitas.

3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Ummi

Adapun tahapan pembelajaran metode Ummi, yakni merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan pengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar, diantaranya sebagai berikut:

(a) Pembukaan

Yaitu kondisi para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan pembacaan do'a pembuka belajar Al-Qur'an secara bersama-sama.

(b) Apersepsi

Yaitu mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, agar dapat dikaitkan dengan materi selanjutnya. Misalnya, mengulang beberapa halaman yang sudah pernah diajarkan, kemudian hari ini melanjutkan halaman baru.

(c) Penanaman konsep

Yaitu menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan hari ini. Misalnya, mengajarkan santri bahwa huruf panjang dibaca satu alif, atau satu ayunan.

(d) Pemahaman konsep

Yaitu memahami setiap anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih siswa membaca contoh-contoh yang telah tertulis dibawah pokok bahasan.

(e) Latihan atau keterampilan

Yaitu melancarkan bacaan siswa dengan cara megulang-ulangcontoh atau latihan yang ada halaman pokok bahasan dan beberapa halaman latihan.

(f) Evaluasi

Yaitu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa.

(g) Penutup

Yaitu pengkondisian siswa untuk tertib, lalu membaca do'a penutup secara bersama-sama serta di akhiri salam penutup dari pengajar.²³

Spesifikasi metodologi Ummi yaitu penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif. Metodologi tersebut dibagi menjadi empat, yaitu:

(1) Privat/individual

Metode ini yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil satu persatu sementara anak lain

²³ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 10.

diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metode ini digunakan jika: jumlah muridnya bervariasi sementara pengajar hanya ada satu; jika jilid halaman berbeda; dipakai untuk jilid rendah (1 dan 2); banyak dipakai untuk anak usia TK.

(2) Klasikal individual

Yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama namun halamannya berbeda, serta biasanya dipakai untuk jilid 2 atau jilid 3 keatas.

(3) Klasikal baca simak

Metode ini adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, kemudian jika dianggap tuntas, pembelajaran selanjutnya dilakukan dengan pola baca simak. Yaitu satu anak membaca, sementara anak yang lain menyimak halaman yang dibaca temannya.

(4) Klasikal baca simak murni

Metode ini sama dengan metode klasikal baca simak, hanya saja metode ini jilid dan halaman setiap anak sama.²⁴

²⁴ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 9-10.